

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis mengenai Implementasi Manajemen Pembiayaan pada Program Layanan Kelas Unggulan di MTsN 2 Kota Kediri menghasilkan beberapa pokok temua pokok yang signifikan.

1. Perencanaan pembiayaan pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Proses ini diawali dengan membuat daftar program atau aktivitas yang akan dilaksanakan pada periode 2025/2026, kemudian menganalisis kebutuhan dari program layanan kelas unggulan. Temuan yang paling fundamental dalam tahap ini adalah adanya *saving* sekitar 5 hingga 10%. Kebijakan ini merupakan langkah startegis yang esensial untuk mendukung keberlanjutan kebutuhan program dan fasilitas kelas unggulan, sehingga madrasah ini memiliki kesiapan finansial dalam menghadapi kebutuhan pemeliharaan sarana dan prasarana serta kebutuhan aktivitas mendatang tanpa membebani wali murid secara mendadak. Disamping itu juga terdapat temuan yang berkaitan dengan strategi madrasah dalam memperoleh dukungan dari masyarakat atau orang tua yakni adanya sosialisasi terkait program yang dijalankan juga mafaatnya, program yang menarik akan memberikan kepercayaan orang tua kepada madrasah bahwa dana yang diinvestasikan akan menghasilkan kontribusi yang nyata.

2. Pada tahap pelaksanaan pembiayaan pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan adanya akuntabilitas yang tinggi. Penerimaan dana dari orang tua berperan penting dalam menutupi celah pembiayaan yang tidak dapat dijangkau oleh dana pemerintah. Pengeluaran dana secara substansi dialokasikan untuk kebutuhan aktivitas, gaji guru pendamping, dan pengadaan sarana prasaran kelas unggulan. Peneliti menemukan bahwa distribusi anggaran ini memberikan dampak secara nyata terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan langsung bagi siswa kelas unggulan.
3. Siklus manajemen pembiayaan pada program layanan kelas unggulan di MTsN 2 Kota Kediri diakhiri dengan evaluasi dan pengawasan yang ketat. Keberadaan audit internal menjadi instrumen dominan dalam menjaga integritas pengelolaan pembiayaan. Proses ini menginternalisasikan bahwa setiap penggunaan dana selaras dengan kriteria yang ditetapkan dalam perencanaan. Transparansi dalam pelaporan ini menjadi faktor utama yang memperkuat kepercayaan wali murid terhadap madrasah, sehingga tercipta hubungan kemitraan yang harmonis antara pihak pengelola dan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi MTsN 2 Kota Kediri
 - a. Hendaknya tetap konsisten dalam mempertahankan kebijakan *saving* 5 hingga 10 % dari anggaran bersih yang masuk karena inovasi terbukti menjadi pilar yang esensial dalam menjaga stabilitas kebutuhan program dan sarana prasarana kelas unggulan agar tetap terjaga dalam jangka panjang.
 - b. Hendaknya mulai mempertimbangkan penggunaan sistem informasi berbasis digital secara lebih mendalam dalam mengelola pembiayaan pada program layanan kelas unggulan, supaya proses pencatatan, pengarsipan, dan penyusunan laporan pertanggung jawaban menjadi lebih efektif, efisien, dan minim risiko kesalahan.
 - c. Hendaknya tetap dan terus menjalin hubungan komunikasi yang transparan dengan orang tua siswa, terutama dalam menyampaikan hasil audit secara berkala, sehingga hubungan kemitraan yang harmonis antara orang tua siswa dan pengelola tetap terjaga.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hendaknya melakukan penelitian komparatif untuk melihat perbandingan antara manajemen pembiayaan di sekolah negeri dengan swasta pada program layanan kelas unggulan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keragaman dalam mengelola partisipasi masyarakat dengan kebijakan dana cadangan di berbagai institusi.